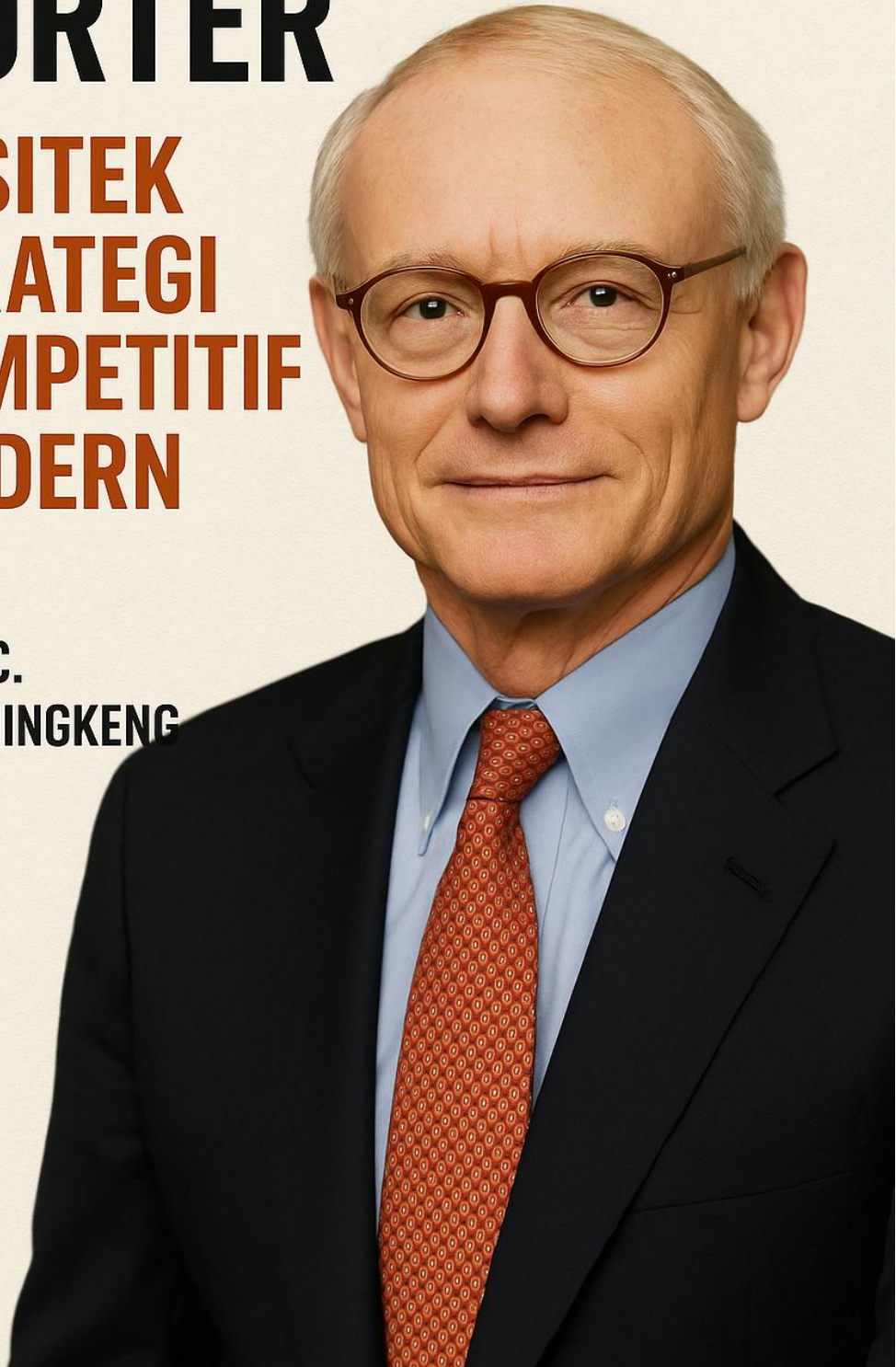


MICHAEL E. PORTER

ARSITEK STRATEGI KOMPETITIF MODERN

oleh
RUDY C.
TARUMINGKENG



Rudy C Tarumingkeng: *Michael E. Porter - Arsitek Strategi
Kompetitif Modern*

Oleh:

[Prof Ir Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

Guru Besar Manajemen, NUP: 9903252922

Rektor, Universitas Cenderawasih (1978-1988)

Rektor, Universitas Kristen Krida Wacana (1991-2000)

Ketua Dewan Guru Besar IPB-University (2005-2006)

Ketua Senat Akademik IBM-ASMI

© RUDYCT e-PRESS

ruduct75@gmail.com

Bogor, Indonesia

24 May 2025

Michael E. Porter, seorang pakar strategi yang dianggap sebagai tokoh paling berpengaruh dalam pengembangan ilmu **manajemen strategis modern**.

Michael E. Porter: Arsitek Strategi Kompetitif Modern

"The essence of strategy is choosing what not to do." — Michael Porter

I. Profil dan Riwayat Hidup Singkat

Nama lengkap: Michael Eugene Porter

Lahir: 23 Mei 1947, Ann Arbor, Michigan, Amerika Serikat

Pendidikan:

- **Bachelor of Science in Aerospace Engineering**, Princeton University (1971)
- **MBA dan PhD in Business Economics**, Harvard Business School

Jabatan Akademik:

- **Professor di Harvard Business School**, dengan posisi terhormat sebagai Bishop William Lawrence University Professor
- **Pendiri Institute for Strategy and Competitiveness**, Harvard

Pengakuan Global:

- Diakui sebagai **pemikir manajemen paling berpengaruh** oleh *Harvard Business Review* dan *The Economist*
- Telah menerima lebih dari 30 gelar kehormatan dan penghargaan internasional

- Kontributor tetap di bidang **strategi, kebijakan industri, dan daya saing negara**
-

II. Karya-Karya Penting dan Kontribusi Teoretis

Michael Porter dikenal karena menciptakan kerangka konseptual yang **mengubah cara organisasi memahami strategi dan persaingan**. Berikut adalah karya dan kontribusi utama yang menandai jejak intelektualnya.

1. Porter's Five Forces (1979)

Buku: *How Competitive Forces Shape Strategy* (Harvard Business Review)

Konsep:

Model ini menjelaskan bahwa daya tarik suatu industri tergantung pada **lima kekuatan persaingan**, yaitu:

- Ancaman pendatang baru
- Ancaman produk pengganti
- Kekuatan tawar menawar pembeli
- Kekuatan tawar menawar pemasok
- Persaingan di antara perusahaan yang ada

Dampak:

Menjadi **alat analisis industri paling populer** di dunia, digunakan dalam konsultasi bisnis, perencanaan strategis, dan pendidikan manajemen.

2. Generic Competitive Strategies (1980)

Buku: *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*

Strategi Generik:

Porter mengklasifikasikan strategi ke dalam tiga jenis:

- **Cost Leadership** (memimpin biaya terendah)
- **Differentiation** (membedakan produk atau layanan)
- **Focus Strategy** (memusatkan perhatian pada segmen pasar tertentu)

Kontribusi:

Membantu organisasi menyadari bahwa **strategi tidak bisa dilakukan sekaligus**. "Stuck in the middle" adalah kegagalan memilih posisi kompetitif yang jelas.

3. Value Chain Analysis (1985)

Buku: *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*

Konsep:

Setiap organisasi terdiri dari rangkaian aktivitas nilai (value-adding activities), yang dapat dibagi menjadi:

- Aktivitas primer: inbound logistics, operations, outbound logistics, marketing & sales, service
- Aktivitas pendukung: procurement, HRM, technology development, firm infrastructure

Relevansi:

Model ini membantu perusahaan untuk **mengidentifikasi keunggulan internal** dan mengintegrasikannya dengan strategi.

4. National Competitive Advantage – Diamond Model (1990)

Buku: *The Competitive Advantage of Nations*

Model Berlian (Porter's Diamond):

Menjelaskan mengapa negara-negara tertentu unggul dalam industri spesifik, berdasarkan 4 faktor:

- Kondisi faktor produksi (factor conditions)
- Kondisi permintaan (demand conditions)
- Industri pendukung & terkait (related and supporting industries)
- Strategi, struktur, dan persaingan perusahaan (firm strategy, structure, and rivalry)

Dampak:

Mendukung analisis daya saing ekonomi nasional dan regional. Menjadi acuan banyak pemerintah dalam merumuskan **kebijakan industri dan pembangunan ekonomi**.

5. 🌱 Creating Shared Value (CSV) (2011)

Artikel: *Creating Shared Value* (Harvard Business Review, bersama Mark Kramer)

Gagasan Inti:

CSV menekankan bahwa **perusahaan tidak hanya menciptakan nilai ekonomi**, tetapi juga harus **menghasilkan nilai sosial** secara bersamaan.

Tiga cara:

- Menciptakan produk dan pasar baru
- Mengubah produktivitas dalam rantai nilai
- Membangun klaster komunitas lokal

Relevansi Modern:

Menjadi alternatif dari CSR tradisional. CSV mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam **inti model bisnis** perusahaan, bukan hanya sebagai program tambahan.

III. Ciri Khas Pemikiran Michael Porter

Aspek	Karakteristik
-------	---------------

Pendekatan	Sistematis, berbasis analisis ekonomi industri
------------	--

Fokus	Keunggulan kompetitif dan struktur industri
-------	---

Kekuatan	Kemampuan menyusun kerangka kerja praktis dari konsep ekonomi
----------	---

Orientasi	Jangka panjang, berbasis posisi pasar dan nilai berkelanjutan
-----------	---

IV. Dampak Akademik dan Praktis

1. Pengaruh global:

Hampir semua **kurikulum manajemen strategis** di universitas dunia mencantumkan Porter sebagai tokoh utama.

2. Penggunaan lintas sektor:

Model Porter digunakan oleh **perusahaan multinasional, pemerintahan, NGO, dan startup** untuk memahami posisi strategis dan meningkatkan daya saing.

3. Kritik:

- Dianggap terlalu fokus pada struktur industri, kurang adaptif untuk sektor digital yang cepat berubah
 - Kurang mengakomodasi **kolaborasi lintas industri dan ekonomi platform**
-

V. Karya Pilihan (Bibliografi Utama)

Tahun	Judul	Catatan
1980	<i>Competitive Strategy</i>	Buku strategis pertama Porter yang legendaris
1985	<i>Competitive Advantage</i>	Mengenalkan Value Chain dan Differentiation
1990	<i>The Competitive Advantage of Nations</i>	Menjelaskan Diamond Model dan daya saing negara
1996	<i>What is Strategy?</i> (HBR)	Artikel klasik mendefinisikan strategi
2011	<i>Creating Shared Value</i> (HBR, bersama Kramer)	Mendorong integrasi nilai sosial-ekonomi



Penutup dan Refleksi

Michael Porter telah mengubah strategi menjadi **disiplin yang dapat diukur, dirumuskan, dan diajarkan** secara sistematis. Di era VUCA dan ekonomi digital saat ini, banyak yang memperbarui kerangka Porter dengan pendekatan baru seperti **Blue Ocean Strategy, Agile Strategy, atau Design Thinking**—namun, **kerangka dasar Porter tetap menjadi fondasi yang kokoh dan relevan.**

Melanjutkan pembahasan secara naratif dan mendalam mengenai Michael Porter, khususnya dengan menelusuri perkembangan pemikirannya, pengaruhnya dalam kebijakan publik dan pembangunan ekonomi, serta kontekstualisasi ulang relevansi Porter di era digital dan globalisasi baru.

VI. Evolusi Pemikiran Michael Porter: Dari Strategi Korporat Menuju Pembangunan Ekonomi

Michael Porter tidak hanya dikenal sebagai teoritikus strategi perusahaan, tetapi juga sebagai **arsitek kebijakan pembangunan ekonomi berbasis daya saing**. Seiring waktu, pemikirannya mengalami **ekspansi intelektual** dari level mikro (organisasi) ke level makro (negara dan wilayah). Hal ini menjadikannya unik di antara pakar manajemen lain.

1. Daya Saing Bangsa dan Kebijakan Industri

Melalui bukunya *The Competitive Advantage of Nations* (1990), Porter memperkenalkan konsep bahwa:

“Bangsa tidak bersaing dalam keseluruhan, melainkan melalui perusahaan-perusahaan yang bersaing secara global dengan kapabilitas lokal yang unik.”

◆ Fokus Model:

Porter mengusulkan bahwa **keunggulan nasional** bukan hanya hasil dari **faktor alam atau biaya rendah**, tetapi hasil dari **dinamika sistemik** yang mencakup:

- Kualitas pendidikan dan pelatihan
- Infrastruktur bisnis dan inovasi
- Lingkungan regulasi yang mendorong persaingan sehat
- Kolaborasi antara sektor swasta dan publik

📌 **Aplikasi Nyata:**

Model ini menjadi dasar pembentukan berbagai **inisiatif nasional dan regional**, termasuk:

- **National Competitiveness Council** di berbagai negara
- **Proyek pengembangan klaster industri** (clusters development), misalnya klaster elektronik di Taiwan, atau klaster pariwisata di Rwanda

2. 🏢 Keterlibatan dalam Kebijakan Publik dan Sosial

Porter juga sangat aktif dalam menyumbangkan kerangka berpikirnya untuk isu-isu **kesehatan masyarakat, pendidikan, dan reformasi pemerintahan**.

♦ **Contoh Karya dan Kegiatan:**

- *Redefining Health Care* (bersama Elizabeth Teisberg): memperkenalkan konsep **Value-Based Health Care (VBHC)** – sistem pelayanan kesehatan yang berbasis pada **nilai pasien, bukan volume layanan**.
- Inisiatif reformasi **kesehatan sistemik di negara berkembang**, termasuk usulan kebijakan untuk Brasil, Rwanda, dan Amerika Serikat.

3. 🤝 Creating Shared Value (CSV): Strategi Sosial-Inklusif

Dalam dekade terakhir, Porter bergeser ke pendekatan **berkelanjutan dan inklusif**, terutama lewat gagasannya tentang CSV.

CSV bukan sekadar filantropi atau CSR, tetapi integrasi sosial ke dalam strategi bisnis. CSV mengusulkan bahwa **masalah sosial dan lingkungan bisa menjadi sumber keunggulan kompetitif**, misalnya:

Tantangan Sosial	Solusi Bisnis Inovatif	Contoh
Gizi Buruk	Fortifikasi pangan	Nestlé di India
Air Bersih	Teknologi penyaringan	GE Health di Afrika
Produktivitas Petani	Pelatihan berbasis IT	Unilever di Kenya

CSV menjadi **jembatan antara kapitalisme dan kesejahteraan masyarakat**, sangat relevan dalam dunia pasca-pandemi dan era ESG (Environmental, Social, Governance).

🌀 VII. Relevansi Michael Porter di Era Digital dan Disrupsi

Seiring berkembangnya dunia digital, banyak pihak mempertanyakan apakah kerangka Porter masih relevan. Namun, kenyataannya:

◆ Model Porter Tetap Relevan, tetapi Perlu Adaptasi:

Aspek	Relevansi dan Adaptasi
Five Forces	Digunakan untuk menganalisis platform seperti Amazon atau Gojek—misalnya, ancaman dari multi-sided platform , bukan hanya pesaing langsung
Value Chain	Diterapkan dalam konteks digital value chain , termasuk peran data, AI, dan automation

Aspek	Relevansi dan Adaptasi
Strategy vs. Operational Effectiveness	Masih menjadi peringatan penting terhadap jebakan efisiensi tanpa kejelasan posisi strategis
♦ Tantangan Terbaru:	
- Model Porter relatif kurang fleksibel untuk sektor digital-native yang tidak memiliki struktur industri klasik - Platform seperti Google atau TikTok menunjukkan bahwa nilai diciptakan oleh jaringan pengguna, bukan oleh aktivitas rantai nilai tunggal	
♦ Solusi:	
Sebagian pemikir strategi menggabungkan kerangka Porter dengan pendekatan baru, seperti:	
Blue Ocean Strategy (Kim & Mauborgne) Platform Strategy (Sangeet Paul Choudary, Geoffrey Parker) Agile Strategy & Dynamic Capabilities (David Teece)	

VIII. Ringkasan Pengaruh Michael Porter

Bidang	Kontribusi
Strategi Korporat	Membangun disiplin strategi yang berbasis kerangka analitis
Manajemen Operasional	Meningkatkan fokus pada keunggulan kompetitif melalui value chain
Pembangunan Ekonomi	Mendorong kebijakan berbasis klaster industri dan daya saing nasional

Bidang	Kontribusi
Kesejahteraan Sosial	Memformulasikan pendekatan CSV untuk menyatukan nilai bisnis dan sosial
Pendidikan Manajemen	Membentuk kurikulum strategik di sekolah bisnis seluruh dunia

Rekomendasi Bahan Bacaan Lanjutan

1. Porter, M.E. (1980). *Competitive Strategy*. Harvard Business School Press.
 2. Porter, M.E. (1985). *Competitive Advantage*. Harvard Business School Press.
 3. Porter, M.E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. Free Press.
 4. Porter, M.E. & Kramer, M. (2011). *Creating Shared Value*. Harvard Business Review.
 5. Porter, M.E. & Teisberg, E.O. (2006). *Redefining Health Care*. Harvard Business Press.
 6. Delgado, M., Ketels, C., Porter, M.E., & Stern, S. (2012). *The Determinants of National Competitiveness*. NBER Working Paper.
-

Modul Kuliah: Evolusi Pemikiran Strategis Michael Porter

I. Pendahuluan

Michael E. Porter merupakan salah satu tokoh paling berpengaruh dalam bidang manajemen strategis. Gagasan-gagasannya telah merevolusi cara pandang perusahaan dan pemerintah dalam memahami persaingan, keunggulan kompetitif, serta pembangunan ekonomi. Modul ini mengkaji evolusi pemikiran Porter mulai dari pendekatan mikro-strategis di level perusahaan hingga pemikiran makro-strategis pada level bangsa dan kebijakan publik.

II. Tujuan Pembelajaran

1. Memahami kontribusi utama Michael Porter dalam teori manajemen strategis
 2. Menganalisis perkembangan pemikiran Porter dari waktu ke waktu
 3. Menerapkan konsep-konsep Porter dalam konteks industri digital dan globalisasi
 4. Membedakan relevansi dan keterbatasan model Porter dalam era disruptif
-

III. Pokok Bahasan dan Materi Inti

A. Fase I: Strategi Kompetitif (Competitive Strategy)

1. Five Forces Model (1979)

- Analisis kekuatan persaingan industri

- Digunakan untuk menilai profitabilitas jangka panjang sebuah industri
- Lima kekuatan: Pendatang baru, Produk pengganti, Pemasok, Pembeli, Persaingan industri

2. Generic Strategies (1980)

- Cost Leadership, Differentiation, dan Focus Strategy
- Menekankan pentingnya posisi strategis dalam menciptakan keunggulan

B. Fase II: Keunggulan Berkelanjutan (Competitive Advantage)

1. Value Chain Analysis (1985)

- Pemetaan aktivitas bernilai tambah di dalam perusahaan
- Aktivitas Primer dan Aktivitas Pendukung
- Sumber diferensiasi dan efisiensi biaya

C. Fase III: Daya Saing Nasional dan Kluster Industri

1. Diamond Model (1990)

- Empat faktor penentu daya saing negara: factor conditions, demand conditions, related industries, firm strategy
- Konsep "kluster" sebagai basis kebijakan industri nasional

2. Penerapan dalam Kebijakan Publik

- Strategi pembangunan ekonomi berbasis kluster
- Konsultasi dengan banyak negara dan institusi global (USA, Rwanda, dll)

D. Fase IV: Strategi Sosial dan Nilai Bersama (CSV)

1. Creating Shared Value (2011)

- Konsep integratif antara keuntungan bisnis dan manfaat sosial

- Tiga pendekatan: Reimagining products/markets, Redefining productivity in value chain, Building local clusters

E. Fase V: Penerapan dalam Layanan Publik dan Kesehatan

1. Value-Based Health Care (VBHC)

- Menekankan hasil yang dicapai pasien (patient outcomes) sebagai dasar efisiensi sistem kesehatan
-

IV. Studi Kasus Aplikasi Konsep Porter

- **Gojek Indonesia:** Penerapan strategi diferensiasi dan value chain digital
 - **BRI:** Model klaster untuk pemberdayaan UMKM
 - **Taiwan Electronics Cluster:** Implementasi Diamond Model
 - **Nestle India:** CSV dalam meningkatkan gizi masyarakat dan profit
-

V. Diskusi Kritis dan Tantangan Pemikiran Porter

- Kritik terhadap rigiditas model Five Forces di industri platform
 - Kebutuhan akan pendekatan kolaboratif dan dynamic capability
 - Evolusi strategi digital dan organisasi ambidextrous
-

VI. Penutup: Relevansi Pemikiran Porter di Abad ke-21

- Pemikiran Porter tetap relevan sebagai kerangka dasar
 - Namun perlu dikombinasikan dengan strategi dinamis, inovatif, dan inklusif
 - CSV menjadi jembatan etika bisnis dan daya saing jangka panjang
-

VII. Daftar Bacaan Wajib

1. Porter, M.E. (1980). *Competitive Strategy*. Harvard Business School Press.
2. Porter, M.E. (1985). *Competitive Advantage*. Harvard Business School Press.
3. Porter, M.E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. Free Press.
4. Porter, M.E., & Kramer, M. (2011). *Creating Shared Value*. Harvard Business Review.
5. Porter, M.E., & Teisberg, E.O. (2006). *Redefining Health Care*. Harvard Business Review Press.

VIII. Lampiran (Opsional untuk Pendalaman):

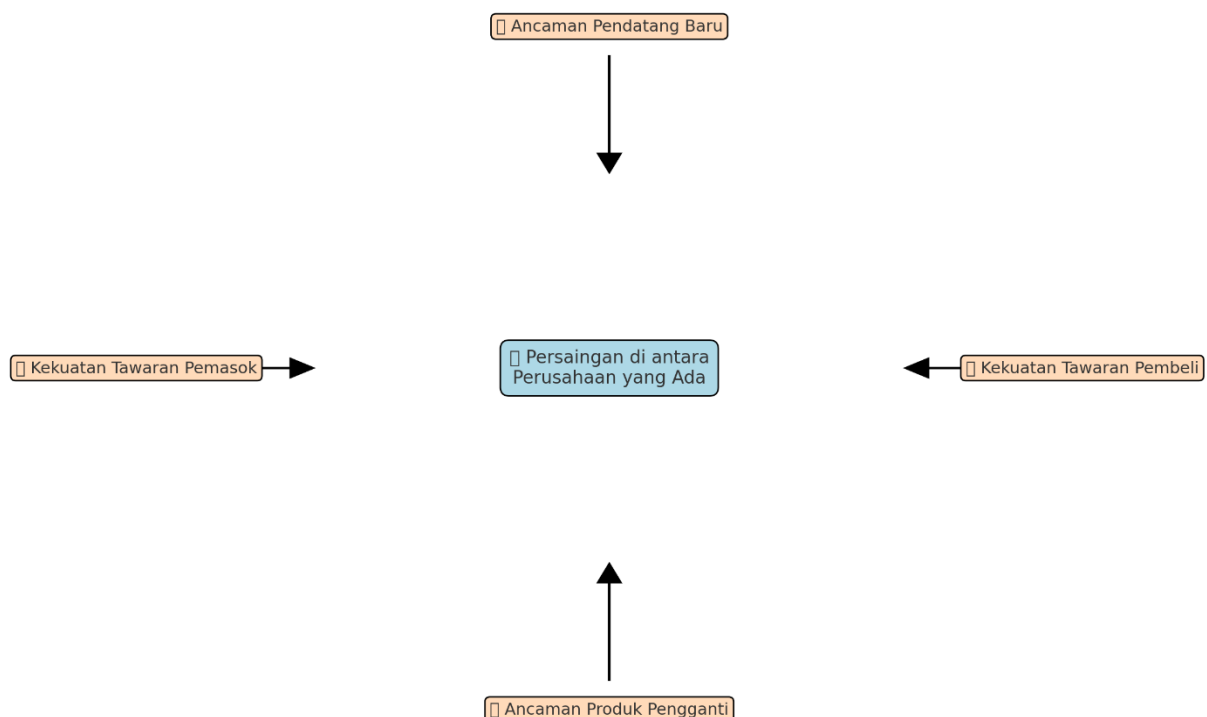
- Infografik Five Forces
- Tabel Value Chain
- Matriks Strategi Generik
- Skema Diamond Model
- Contoh Rencana Strategis CSV

Disusun oleh: Rudy C. Tarumingkeng, untuk pengajaran dan pengembangan ilmu manajemen strategis di era transformasi digital dan sosial.

Infografik

Berikut adalah infografik visual dari **Model Five Forces Michael Porter**. Diagram ini menggambarkan lima kekuatan utama yang membentuk struktur persaingan dalam suatu industri, dengan inti berupa persaingan antar perusahaan yang sudah ada. Setiap kekuatan—baik dari pemasok, pembeli, pendatang baru, maupun produk pengganti—berkontribusi dalam menentukan daya tarik dan profitabilitas jangka panjang industri tersebut.

□ Infografik - Model Five Forces Michael Porter



Berikut adalah visualisasi dari **Matriks Strategi Generik Michael Porter**, yang menunjukkan dua dimensi utama:

1. **Tipe Keunggulan Kompetitif:** Biaya (Cost Leadership) vs Diferensiasi
2. **Cakupan Pasar:** Pasar Luas (Broad Market) vs Niche/Khusus (Narrow Market)

Matriks ini menekankan bahwa strategi yang efektif harus konsisten antara **fokus pasar** dan **sumber keunggulan**, serta menghindari posisi "stuck in the middle".

□ **Matriks Strategi Generik Michael Porter**

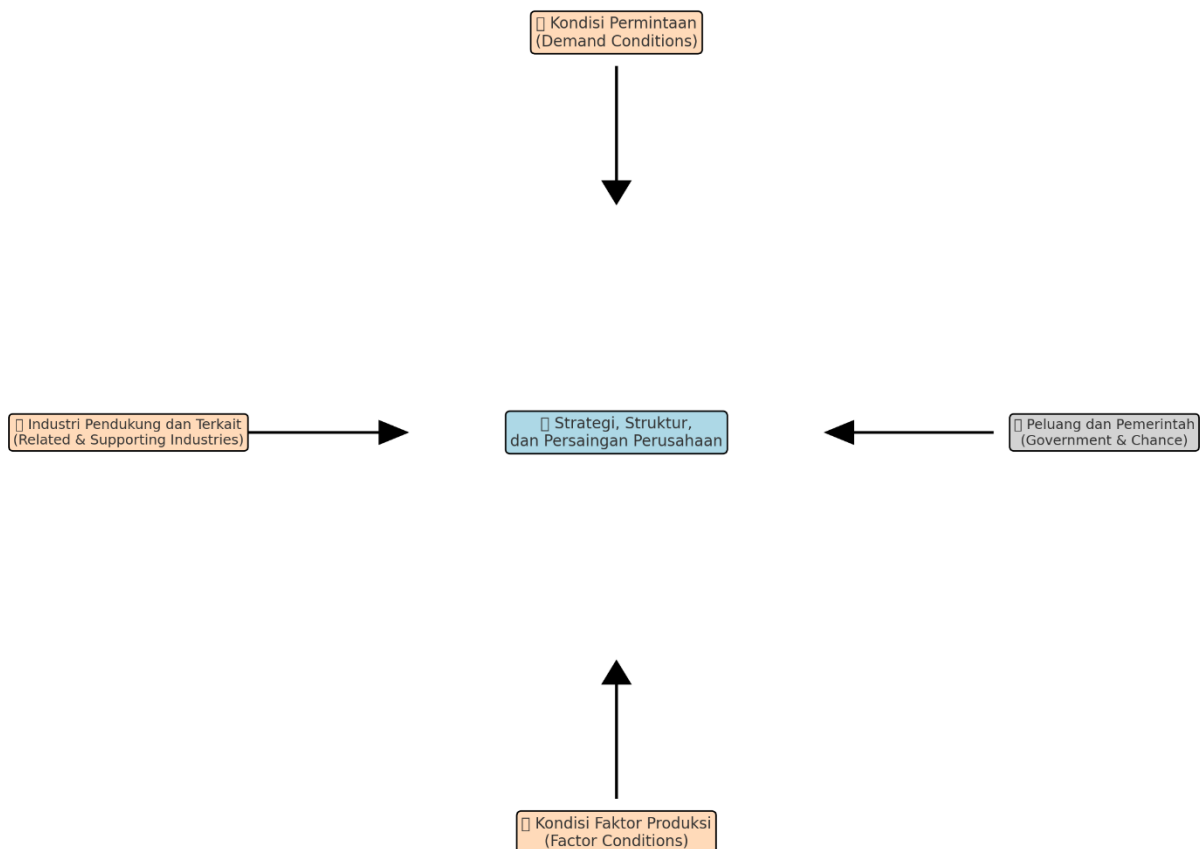
	Broad Market	Niche Market
Cost Leadership	✓ Efisiensi Biaya (Skala besar, murah)	⚠ Tidak Disarankan (Persaingan biaya kecil)
Differentiation	✓ Inovasi Produk (Merek kuat, loyalitas)	✓ Fokus Unik (Layanan khusus)

Berikut adalah **skema visual dari Diamond Model** Michael Porter yang menjelaskan faktor-faktor penentu keunggulan kompetitif suatu bangsa atau wilayah:

1. **Kondisi Permintaan:** Konsumen lokal yang cerdas dan menuntut mendorong inovasi.
2. **Kondisi Faktor Produksi:** Infrastruktur, tenaga kerja terampil, dan teknologi.

3. **Industri Pendukung dan Terkait:** Adanya ekosistem industri yang saling memperkuat.
4. **Strategi, Struktur, dan Persaingan Perusahaan:** Dorongan kompetisi domestik sebagai fondasi daya saing global.
5. **Peluang dan Pemerintah:** Faktor eksternal seperti kebijakan dan kebetulan juga memengaruhi.

□ **Skema Diamond Model - Keunggulan Kompetitif Bangsa**



Modul Kuliah: Evolusi Pemikiran Strategis Michael Porter

I. Pendahuluan

Michael E. Porter merupakan salah satu tokoh paling berpengaruh dalam bidang manajemen strategis. Gagasan-gagasannya telah merevolusi cara pandang perusahaan dan pemerintah dalam memahami persaingan, keunggulan kompetitif, serta pembangunan ekonomi. Modul ini mengkaji evolusi pemikiran Porter mulai dari pendekatan mikro-strategis di level perusahaan hingga pemikiran makro-strategis pada level bangsa dan kebijakan publik.

II. Tujuan Pembelajaran

1. Memahami kontribusi utama Michael Porter dalam teori manajemen strategis
 2. Menganalisis perkembangan pemikiran Porter dari waktu ke waktu
 3. Menerapkan konsep-konsep Porter dalam konteks industri digital dan globalisasi
 4. Membedakan relevansi dan keterbatasan model Porter dalam era disruptif
-

III. Pokok Bahasan dan Materi Inti

A. Fase I: Strategi Kompetitif (Competitive Strategy)

1. Five Forces Model (1979)

- Analisis kekuatan persaingan industri
- Digunakan untuk menilai profitabilitas jangka panjang sebuah industri

- Lima kekuatan: Pendatang baru, Produk pengganti, Pemasok, Pembeli, Persaingan industri

2. Generic Strategies (1980)

- Cost Leadership, Differentiation, dan Focus Strategy
- Menekankan pentingnya posisi strategis dalam menciptakan keunggulan

B. Fase II: Keunggulan Berkelanjutan (Competitive Advantage)

1. Value Chain Analysis (1985)

- Pemetaan aktivitas bernilai tambah di dalam perusahaan
- Aktivitas Primer dan Aktivitas Pendukung
- Sumber diferensiasi dan efisiensi biaya

C. Fase III: Daya Saing Nasional dan Klaster Industri

1. Diamond Model (1990)

- Empat faktor penentu daya saing negara: factor conditions, demand conditions, related industries, firm strategy
- Konsep "klaster" sebagai basis kebijakan industri nasional

2. Penerapan dalam Kebijakan Publik

- Strategi pembangunan ekonomi berbasis klaster
- Konsultasi dengan banyak negara dan institusi global (USA, Rwanda, dll)

D. Fase IV: Strategi Sosial dan Nilai Bersama (CSV)

1. Creating Shared Value (2011)

- Konsep integratif antara keuntungan bisnis dan manfaat sosial
- Tiga pendekatan: Reimagining products/markets, Redefining productivity in value chain, Building local clusters

E. Fase V: Penerapan dalam Layanan Publik dan Kesehatan

1. Value-Based Health Care (VBHC)

- Menekankan hasil yang dicapai pasien (patient outcomes) sebagai dasar efisiensi sistem kesehatan
-

IV. Studi Kasus Aplikasi Konsep Porter

- **Gojek Indonesia:** Penerapan strategi diferensiasi dan value chain digital
 - **BRI:** Model klaster untuk pemberdayaan UMKM
 - **Taiwan Electronics Cluster:** Implementasi Diamond Model
 - **Nestle India:** CSV dalam meningkatkan gizi masyarakat dan profit
-

V. Diskusi Kritis dan Tantangan Pemikiran Porter

- Kritik terhadap rigiditas model Five Forces di industri platform
 - Kebutuhan akan pendekatan kolaboratif dan dynamic capability
 - Evolusi strategi digital dan organisasi ambidextrous
-

VI. Penutup: Relevansi Pemikiran Porter di Abad ke-21

- Pemikiran Porter tetap relevan sebagai kerangka dasar
 - Namun perlu dikombinasikan dengan strategi dinamis, inovatif, dan inklusif
 - CSV menjadi jembatan etika bisnis dan daya saing jangka panjang
-

VII. Daftar Bacaan Wajib

1. Porter, M.E. (1980). *Competitive Strategy*. Harvard Business School Press.
 2. Porter, M.E. (1985). *Competitive Advantage*. Harvard Business School Press.
 3. Porter, M.E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. Free Press.
 4. Porter, M.E., & Kramer, M. (2011). *Creating Shared Value*. Harvard Business Review.
 5. Porter, M.E., & Teisberg, E.O. (2006). *Redefining Health Care*. Harvard Business Review Press.
-

VIII. Lampiran (Opsional untuk Pendalaman):

- Infografik Five Forces
 - Tabel Value Chain
 - Matriks Strategi Generik
 - Skema Diamond Model
 - Contoh Rencana Strategis CSV
-

IX. Glosarium

- **Five Forces:** Lima kekuatan persaingan industri yang memengaruhi profitabilitas jangka panjang.
- **Generic Strategies:** Strategi generik Porter: cost leadership, differentiation, focus.
- **Value Chain:** Rangkaian aktivitas perusahaan yang menciptakan nilai tambah.

- **Cost Leadership:** Strategi bersaing dengan cara menjadi produsen dengan biaya terendah.
- **Differentiation:** Strategi menciptakan nilai unik untuk membedakan produk dari pesaing.
- **Focus Strategy:** Strategi memusatkan pada segmen pasar tertentu.
- **Diamond Model:** Model untuk menganalisis daya saing suatu negara berdasarkan empat determinan utama.
- **Cluster:** Konsentrasi geografis perusahaan yang saling terkait dalam industri tertentu.
- **CSV (Creating Shared Value):** Strategi menciptakan nilai ekonomi sambil menghasilkan nilai sosial.
- **VBHC (Value-Based Health Care):** Sistem layanan kesehatan yang berfokus pada hasil yang dicapai pasien.

Disusun oleh: Rudy C. Tarumingkeng, untuk pengajaran dan pengembangan ilmu manajemen strategis di era transformasi digital dan sosial.

Kopilot:

ChatGPT 4o (2025). Access date: 24 May 2025. Prompting by [Rudy C Tarumingkeng](#) on Writer's account. <https://chatgpt.com/c/6831d1a5-ccd8-8013-a470-89fcbf30f1d9>